

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti**

**Sudarwiyah**

Sekolah Dasar Negeri 192/IX Simpang Setiti

Email: sudarwiyahguru@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Agustus 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 192/IX Simpang Setiti yang ditandai oleh meningkatnya ketuntasan dari pra siklus (19%), siklus I (67%), siklus II (95%).

**Kata Kunci :** Hasil Belajar PAI, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

### **Abstract**

This study aims to disclose information and discuss the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model for Students in an Effort to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes in Class VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. This research is included in the type of classroom action research (CAR). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. The time of this research was carried out in the odd semester of the 2021 - 2022 school year, which began in August 2021. The subjects in this study were 21 grade VI students. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. Data collection in this study was carried out using field notes, student worksheets, written tests, and documents. Data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes for Students of SD Negeri 192/IX Simpang Setiti which is characterized by increased completeness from pre-cycle (19%), cycle I (67%), cycle II (95%).

**Keywords:** PAI Learning Outcomes, Jigsaw Type Cooperative Learning Model

### **PENDAHULUAN**

Amanat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif dan menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa belajar adalah lebih dari mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu: a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Berdasarkan data hasil rekap nilai semester dua tahun ajaran 2021/2022 di kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa hanya 19% (4 Siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM (70) dan selebihnya 81% (17 siswa) belum mencapai KKM Pemahaman siswa pada materi ini juga kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa pada waktu mengikuti materi ini, baik dalam bertanya maupun berpendapat sangat kurang.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjembatani masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah teknik pembelajaran dimana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Berdasarkan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan data dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.

Menurut Hamalik (2008:4). “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan”. Menurut Sardiman (2005:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Seseorang yang belajar maka keadaannya berbeda dengan sebelumnya dan perubahan itu terjadi ke arah yang lebih baik. Melalui pembelajaran manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sebagian tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009: 28) berikut ini: Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar

dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuan daya reaksi dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku siswa setelah adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar.

Menurut Oemar (2004:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Kemudian menurut Nana (2002:40) hasil belajar adalah “Kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Dari beberapa pendapat diatas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar berupa perubahan tingkah laku yang terjadi sesudah proses belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Ayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Agus Suprijono (2010:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Rusman (2012:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas yang lain.

Trianto (2012:51) model pembelajaran adalah suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dikelas atau pembelajaran tutorial. Arends (1997) dalam trianto (2009:22), model pembelajaran adalah the term teaching model refers to a particular approach to instruction that include its goals, syntax, environment, and management system. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya ( Rusman, 2008.203).

Menurut Slavin (2009), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 - 2022, yang dimulai pada bulan Agustus 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, tes tertulis, dan dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PAPARAN PRA SIKLUS

Pra siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas, dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Selanjutnya, berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Pra siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tanya jawab yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Hasil proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah, kurang termotivasi dalam belajar, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dan mengobrol bersama temannya. Dampaknya hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari hasil ulangan harian terakhir sebelum metode yang diterapkan dengan nilai tertinggi data selengkapnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus**

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	4 Orang	19%
Jumlah siswa yang belum tuntas	17 Orang	81%
Jumlah nilai	<b>1190</b>	
Rata-rata	<b>56,67</b>	
KKM	<b>70</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa 56,67 dengan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 19% (4 orang siswa yang tuntas) sedangkan 81% (17 orang siswa masih berada dibawah KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau hanya sebesar 19% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai pra siklus diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:

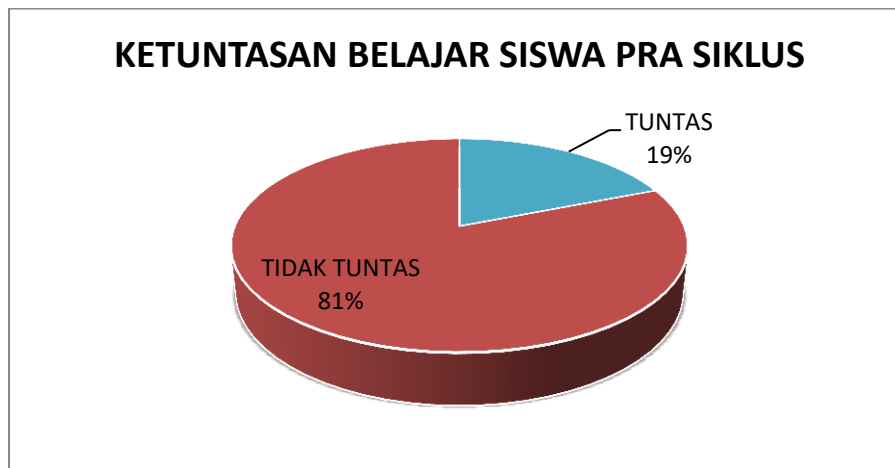


Diagram 1: Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

## HASIL PENELITIAN

### Siklus 1

#### 1. Perencanaan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian dilakukan antara lain: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan di kelas VI pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 jam pelajaran 6-7 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun materi dalam pembelajaran ini adalah mengenai membaca Q.S Al Maidah Ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13. Kegiatan pembelajaran mengikuti pada rencana pelaksanaan mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan di kelas VI pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 jam pelajaran 4-5 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun materi dalam pembelajaran ini adalah mengenai membaca Q.S Al Maidah Ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13. Kegiatan pembelajaran mengikuti pada rencana pelaksanaan mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.

#### 3. Observasi

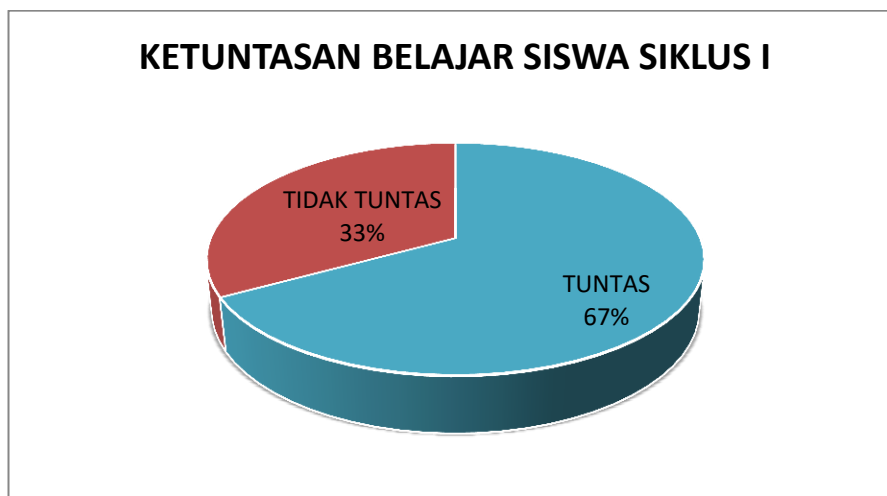
Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	14 Orang	67%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	7 Orang	33%
Jumlah Nilai	<b>1435</b>	
Rata-rata	<b>68,33</b>	
KKM	<b>70</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 68,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 67% (14 orang siswa) dan selebihnya 33% belum tuntas (7 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 6 dari 21 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 33%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang aktif dalam belajar dengan KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan siklus I diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi bersama guru mitra sebagai obsever yang dilakukan pada hari selasa tanggal 15 Agustus 2021 diruang majelis guru dapat disimpulkan refleksi pada siklus I, dengan dua kali pertemuan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cukup mempengaruhi hasil belajar siswa, namun secara keseluruhan baik itu pada pertemuan I dan II siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

Dalam pelaksanaannya ditemui beberapa kelemahan yang di temukan pada siklus I. Pertama, sekali sifat malas pada diri siswa, kurangnya buku sumber yang dipakai siswa dan hanya mengandalkan rangkuman materi yang diberikan oleh guru. Kedua, terdapat siswa yang mengganggu temannya, keluar masuk saat pelajaran.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam siklus I maka perlu dicarikan solusi dengan melakukan revisi terhadap tindakan yang dilakukan antara lain: 1) pertama sekali guru harus merubah pandangan siswa terhadap penyampaian materi yang tertumpu pada ceramah dari guru saja 2) Guru membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan, menjawab dan berpendapat, sehingga relevan dengan materi yang didiskusikan, 3) Guru mengarahkan siswa untuk mencari buku sumber pembelajaran agar

siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu bertanya, menjawab, dan menanggapi dengan baik, baik dari sumber internet dan media cetak lainnya, 4) Guru menugaskan siswa untuk mempelajari dan menyiapkan pertanyaan materi yang akan dibahas minggu depan, 5) Guru harus membagi kelompok secara homogen sehingga anak yang berkemampuan lebih bisa membantu temannya yang berkemampuan lemah atau lambat, 6) Adanya motivasi lebih pada siswa yang belum aktif untuk menghilangkan rasa malas, takut dalam dirinya dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil pemikirannya dengan memberikan penghargaan dan mengumumkan jumlah poin yang di kumpulkan tiap kelompok.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa berpedoman dari langkah-langkah penelitian yang dirumuskan dalam prosedur penelitian dilakukan antara lain: Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang sudah ditentukan. Merancang LKS yang akan digunakan saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyiapkan materi pembelajaran yang diperlukan saat berlangsungnya pembelajaran. Merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Menyiapkan format penilaian hasil belajar.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan di kelas VI pada hari senin tanggal 6 September 2021 jam pelajaran 6-7 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun materi dalam pembelajaran ini adalah mengenai mengartikan Q.S Al Maidah Ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13. Kegiatan pembelajaran mengikuti pada rencana pelaksanaan mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan di kelas VI pada hari senin tanggal 13 September 2021 jam pelajaran 6-7 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun materi dalam pembelajaran ini adalah mengenai mengartikan Q.S Al Maidah Ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13. Kegiatan pembelajaran mengikuti pada rencana pelaksanaan mulai dari pendahuluan, pelaksanaan dan penutup.

### 3. Observasi

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti Solok. Hasil belajar diperoleh dari lembar kerja siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3: Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah Siswa Yang Tuntas	20 Orang	95%
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas	1 Orang	5%
Jumlah Nilai	<b>1660</b>	
Rata-rata	<b>79,05</b>	
KKM	<b>70</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 79,05 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 95% (20 orang siswa) dan selebihnya 5% belum tuntas (1 orang siswa).

Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 1 dari 21 peserta didik yang belum tuntas belajar atau sebesar 5%. Namun hal tersebut sudah mencapai dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikehendaki sebesar 80% siswa yang aktif dalam belajar dengan KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel lembar hasil belajar siswa dan penjelasan siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



**Diagram 3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II ini bersama guru mitra sebagai obsever dapat disimpulkan refleksi pada siklus II, dengan dua kali pertemuan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, secara keseluruhan pada pertemuan I dan II siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

#### PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus 19%, siklus I 67%, dan siklus II 95%. Pada siklus II ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa ingris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka-teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya ( Rusman, 2008.203).

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.



Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelas atau terperinci dapat dilihat diagram dibawah ini:

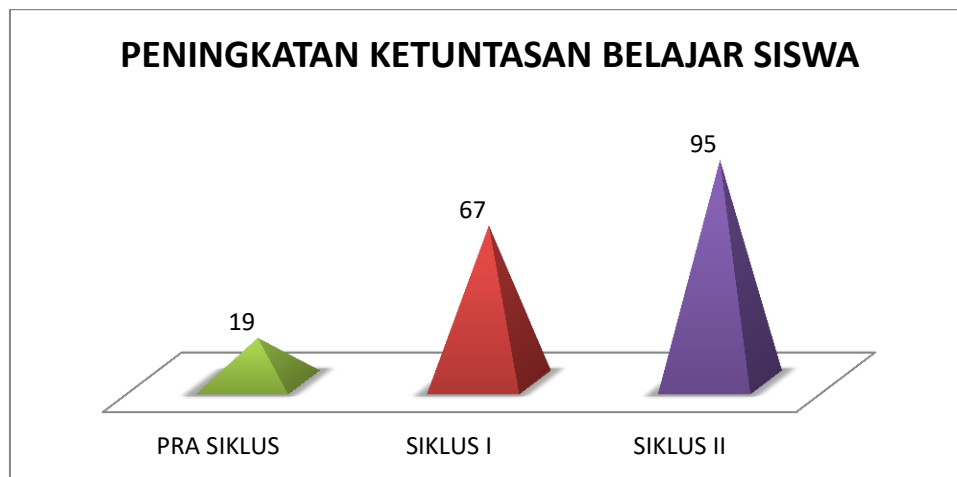


Diagram 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil belajar awal sebelum melaksanakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, Kabupaten Muaro Jambi. Dimana pencapaian ketuntasan akhir hasil pembelajaran pada siklus II ini sebesar 95% dengan tindakan memberikan hadiah

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menganjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar;  
Memotivasi guru agar dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas, guna memacu hasil serta hasil belajar siswa secara maksimal, memberikan izin penelitian, agar guru dan peneliti dapat secara bersama – sama memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.
2. Guru  
Dengan model pembelajaran *jigsaw*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan pada guru SD Negeri 192/IX Simpang Setiti, Kabupaten Muaro Jambi, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti *workshop*, lokakarya dan sebagainya agar lebih memahami dalam metode yang beragam. Peneliti lain yang berminat diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan metode *Jigsaw* untuk materi dan sekolah yang berbeda.
3. Siswa  
Agar siswa D Negeri 192/IX Simpang Setiti, Kabupaten Muaro Jambi diharapkan mampu termotivasi dan lebih aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Jigsaw* ini, dengan tujuan hasil pembelajaran meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.  
Hamalik, Oemar, 2004, Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara  
Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19.

- Rusman, 2008. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sardiman,A.M.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2007). *Cooprative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan bahasa Arab*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1986).
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).